

Penerapan Teknik Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif Dalam Pencegahan dan Pendeteksian *Occupational Fraud* (Studi Literatur)

Rini Dwi Andriani¹, Fauziyah²

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya^{1,2}

Email : riniidwi.a.0101@gmail.com¹, basta.fauziyah@unipasby.ac.id²

ABSTRAK

Akuntansi forensik telah berkembang menjadi keahlian penting di bidang akuntansi yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan perselisihan hukum serta mencegah kecurangan. Praktik *occupational fraud* melibatkan penyalahgunaan posisi dalam organisasi untuk keuntungan pribadi, yang berdampak serius pada kredibilitas perusahaan di mata investor. Penyadaran akan meningkatnya kasus kecurangan telah mendorong industri untuk memperkuat langkah-langkah pencegahan. Peran akuntansi forensik menjadi krusial dalam menjaga integritas keuangan sektor publik, serta menekankan perbedaan mendasar dalam fokus, tujuan, dan pendekatan antara akuntansi forensik dan audit investigatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Teknik akuntansi forensik dan audit investigatif dapat digunakan untuk mendeteksi dan mencegah kecurangan dalam pekerjaan (*occupational fraud*). Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan teknik pengumpulan data dokumentasi. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa pentingnya proses deteksi kecurangan yang cepat dalam mencegah kerugian dan melindungi pertumbuhan suatu organisasi, dengan menggunakan metode laporan rahasia (*tip*), audit internal dan ulasan manajemen yang merupakan metode paling efektif dalam berkontribusi secara signifikan dalam mengidentifikasi kecurangan.

Kata kunci : akuntansi forensik, audit investigatif, kecurangan pekerjaan.

ABSTRACT

Forensic accounting has evolved into a crucial skill in the field of accounting used to identify and resolve legal disputes and prevent fraud. Occupational fraud involves the misuse of position within an organization for personal gain, which significantly impacts the company's credibility in the eyes of investors. Awareness of the increasing cases of fraud has prompted industries to strengthen preventive measures. The role of forensic accounting is crucial in maintaining the financial integrity of the public sector, emphasizing fundamental differences in focus, objectives, and approaches between forensic accounting and investigative auditing. This research aims to explore the application of forensic accounting techniques and investigative auditing to detect and prevent occupational fraud. The study utilizes a literature review method with documentation as the data collection technique. The findings reveal the importance of rapid fraud detection processes in preventing losses and safeguarding the growth of an organization, using methods such as whistleblower reporting, internal auditing, and management review, which are the most effective in significantly contributing to fraud identification.

Keywords: *Forensic Accounting, Investigative Auditing, Occupational Fraud.*

PENDAHULUAN

Akuntansi forensik adalah bidang yang mempelajari kecurangan secara menyeluruh. Kecurangan pekerjaan yang terus meningkat sehingga peran akuntansi forensik menjadi sangat penting. Untuk mencegah kecurangan, akuntansi forensik membuat kontrol anti fraud. Profesi seperti akuntan, penegak hukum, pembuat kebijakan, dan akademisi seringkali memperbincangkan akuntansi forensik karena adanya kecurangan keuangan yang terus

berlangsung, dampak kerugian yang ditimbulkannya, dan strategi yang digunakan dalam melaksanakan praktik kecurangan tersebut (Raodahtul J, 2021).

Kecurangan merupakan tantangan utama yang mengancam bagi kesinambungan operasional suatu perusahaan dan stabilitas pasar modal. Selain itu, Kecurangan juga bisa diinterpretasikan sebagai upaya yang disengaja untuk menurunkan atau mencabut hak kepemilikan atas sumber daya. (Christian N dan Resnika, 2022). Para ahli memperkirakan bahwa kecurangan yang terungkap hanyalah Sebagian kecil dari seluruh kejahatan, sehingga fokus utamanya pada pencegahan.

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) menyatakan bahwa penyalahgunaan asset oleh pegawai merupakan kasus fraud terbesar dalam 86% dari total kasus, dengan kerugian rata – rata mencapai \$100.000 per kasus. Sebaliknya kecurangan laporan keuangan bentuk dari skema kecurangan yang paling jarang terjadi, yaitu 9% dari seluruh kasus namun Tingkat kerugian tertinggi yaitu rata-rata sebesar \$593.000 (ACFE, 2022). Kecurangan yang terjadi dalam lingkungan kerja (*Occupational Fraud*) memiliki dampak serius terhadap keterpercayaan perusahaan oleh para investor. Pada tahun 2019 perusahaan multinasional teknologi dan jasa *General Electric Company* terjerat kasus keuangan yang disebabkan oleh penyalahgunaan laporan keuangan yang diduga mengakibatkan kerugian sekitar \$38 Milyar. Kasus ini menyebabkan nilai saham turun sebesar 15%. Kasus serupa di Indonesia pada Perusahaan penerbangan yaitu PT. Garuda Indonesia juga mengalami kasus penyalahgunaan keuangan. Kasus tersebut Sebagian besar disebabkan oleh manipulasi laporan keuangan yang dilakukan pada tahun 2019. Selama 15 tahun, PT. Garuda Indonesia telah mencatat daftar piutang jangka panjangnya dalam catatan keuangan dan mengakui sebagai pendapatan lain-lain, mengubah kerugian awal menjadi laba. Karena mendapatkan sejumlah besar pendapatan dari pos lain-lain (Agustina & Hermawan, 2023).

Pada tahun 2019, ACFE Indonesia melakukan survei yang menyatakan bahwa salah satu bentuk penipuan yang paling umum terjadi adalah korupsi, dengan persentase sekitar 64,4%. Menurut sumber dari Kompas pada tahun 2022. Kasus korupsi terbesar terjadi di PT. Trans-pacific, Petrochemical Indotama (TPPI), PT. Asabri, PT. Jiwasraya, Bank Century, dan Kotawaringin Timur. Skandal kecurangan ini mengakibatkan negara kehilangan triliunan rupiah setiap kasus. Sebaliknya, kasus laporan keuangan yang melibatkan PT. Kimia Farma, PT. KAI, PT. Garuda Indonesia, PT. Indofarma Tbk, PT. Hanson International Tbk, dan perusahaan lainnya terlibat dalam praktik perekrutan laporan keuangan dengan cara memperlihatkan laba bersih yang lebih tinggi dari yang sebenarnya. Frekuensi kejadian yang paling rendah adalah sebesar 6,7%, yang menandakan perbedaan yang berarti dari hasil yang diungkapkan oleh ACFE.. (ACFE Indonesia, 2019).

Meningkatnya kejadian kecurangan telah mendorong komunitas bisnis untuk meningkatkan upaya mencegah dan menangani guna mengurangi jumlah kasus yang terjadi. Untuk mendeteksi kecurangan Perusahaan dapat menerapkan strategi pencegahan yang efektif dan memahami skema kecurangan. Beberapa metode yang umum digunakan untuk mendeteksi kecurangan meliputi laporan (*tip*), audit internal, tinjauan manajemen, rekonsiliasi akun,

pengawasan, kontrol teknologi informasi, penemuan kebetulan, dan sebagainya. (Raodahtul J, 2021).

Akuntansi forensik menggunakan banyak prosedur dan Teknik yang bervariasi untuk dapat mengurangi kemungkinan kecurangan, yang terdiri dari penggalian data (*data mining*), peninjauan dokumen, arbitrase, pencocokan data (*data matching*), mediasi, dan penggunaan perangkat lunak berbasis statistik (Oyedokun & Emmanuel, 2016). Pentingnya peran akuntansi forensik sebagai alat yang efektif dalam menjaga integritas dan kebersihan keuangan sektor publik, serta menekankan perbedaan esensial dalam fokus, tujuan, dan metode antara investigasi keuangan dan audit independen (Febrina & Prihantini, 2018)

Penelitian ini untuk memberikan gambaran mengenai kondisi penerapan teknik akuntansi forensik dan audit investigatif yang dapat digunakan dalam usaha mencegah dan mendeteksi *occupational fraud*. Dengan mengeksplorasi implementasi kedua teknik tersebut, penelitian ini mencoba untuk memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana perusahaan dapat memanfaatkan alat-alat ini untuk menjaga integritas dan keamanan finansial mereka. Penggunaan teknik akuntansi forensik mencakup penggunaan metode analisis dan pemanfaatan program statistik untuk menganalisis data secara menyeluruh, sementara audit investigatif memanfaatkan metode audit tradisional dengan penekanan pada pengumpulan bukti untuk mengidentifikasi atau membuktikan kecurangan. Melalui pemahaman kondisi penerapan kedua teknik ini, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan yang bermanfaat bagi perusahaan dalam merancang strategi yang efektif untuk mengatasi *Occupational Fraud*.

METODE

Penelitian ini adalah sebuah studi literatur yang mengadopsi pendekatan kualitatif, yang Dimana penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan, menjelaskan, menganalisis, dan menjawab pertanyaan penelitian secara lebih rinci dengan mengkaji peristiwa atau permasalahan sedetail mungkin. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari penelitian sebelumnya yang relevan. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, riset, dan lain sebagainya. (Christian N dan Resnika, 2022).

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Pendekatan ini melibatkan perolehan dan pengumpulan berbagai buku, riset, serta karya ilmiah yang memiliki relevansi dengan topik penelitian. Analisis data dilakukan dengan menerapkan pendekatan Studi Literatur, sebuah pendekatan yang memungkinkan peneliti untuk menghimpun data dari berbagai sumber yang dapat dipercaya dan sesuai dengan topik penelitian. Setelah itu, data yang terkumpul akan diproses menjadi informasi yang lebih bermakna, dan dari situ, peneliti dapat menarik kesimpulan yang relevan berdasarkan semua informasi yang telah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah mengumpulkan beberapa data yang diinginkan dari hasil penelitian dokumentasi. Penelitian ini akan menganalisis seluruh hasil penelitian yang dilakukan dengan Teknik studi literatur (Literature Review) mengenai Penerapan Teknik akuntansi forensik dan audit investigatif dalam pencegahan dan pendeteksian *Occupational Fraud*.

1. Teknik Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif

Teknik akuntansi forensik adalah bagian dari akuntansi yang berkonsentrasi pada investigasi, deteksi, dan pencegahan penipuan atau kegiatan ilegal yang berhubungan dengan keuangan. Akuntansi forensik mengintegrasikan keahlian dalam akuntansi, audit, dan investigasi untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menilai bukti yang bisa digunakan di pengadilan atau untuk tujuan hukum lainnya. Akuntansi forensik memiliki peran penting dalam membantu perusahaan, lembaga pemerintah, dan penegak hukum dalam mengungkap dan menangani kasus-kasus keuangan yang melibatkan penipuan atau penyimpangan lainnya (ACFE, 2022).

Teknik audit adalah cara-cara yang dipakai dalam mengaudit kewajaran penyajian laporan keuangan. Hasil dari penerapan teknik audit adalah bukti audit (Tuanakotta, 2016). Akuntan forensik dapat mendeteksi kecurangan melalui berbagai teknik audit, seperti pemeriksaan fisik dan observasi, meminta informasi dan konfirmasi, pemeriksaan dokumen, analisis data, perhitungan ulang, penggunaan komputer forensik, dan memanfaatkan informasi dari pelapor (*whistleblower*) (Arianto et al., 2023).

Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif dianggap sebagai metode terbaik untuk mendeteksi dan mencegah kecurangan, serta bahwa kombinasi kedua metode tersebut dapat meningkatkan kemampuan organisasi dalam menghadapi risiko *fraud* secara komprehensif dan proaktif. Kombinasi akuntansi forensik dan audit investigatif menciptakan pendekatan yang lebih komprehensif terhadap pengelolaan risiko kecurangan. Akuntansi forensik dapat membawa analisis mendalam terhadap data dan transaksi, sementara audit investigatif dapat menyelidiki secara menyeluruh untuk mengidentifikasi tindakan mencurigakan. Integrasi keduanya menciptakan kerangka kerja yang menyeluruh. Keunggulan kombinasi akuntansi forensik dan audit investigatif dapat terletak pada kemampuannya mengidentifikasi kecurangan yang lebih canggih dan tersembunyi. Penggunaan teknologi dan analisis data dalam akuntansi forensik bersatu dengan pemeriksaan investigatif yang lebih mendalam dapat membantu mengungkap praktik kecurangan yang sulit dideteksi dengan metode konvensional. (Wiralestari, 2017).

Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi memberikan kontribusi yang signifikan menunjukkan bahwa kedua bidang tersebut memainkan peran krusial dalam upaya pengendalian kecurangan. Keberhasilan kontribusi ini mencerminkan efektivitas pendekatan gabungan yang melibatkan analisis forensik dan pemeriksaan investigatif. Keterlibatan akuntansi forensik dan audit investigasi menciptakan pendekatan holistik terhadap pengendalian kecurangan. Sementara akuntansi forensik fokus pada teknik investigatif untuk mendeteksi potensi kecurangan, audit investigasi dapat menyelidiki secara menyeluruh untuk mengidentifikasi tindakan yang mencurigakan dan memberikan rekomendasi perbaikan. Akuntansi forensik, dengan keahliannya dalam analisis data, dapat membantu mengidentifikasi pola kecurangan yang mungkin tidak terdeteksi oleh metode audit konvensional. Penggunaan teknologi dan metodologi analisis forensik dapat mendukung pengungkapan kecurangan yang lebih canggih dan tersembunyi. Investasi dalam akuntansi forensik dan audit investigasi dapat menghasilkan manfaat nyata dalam pengendalian kecurangan. Integrasi kedua bidang tersebut dapat menciptakan sistem pengendalian yang lebih tangguh dan responsif terhadap ancaman kecurangan (Esnawati et al., 2022).

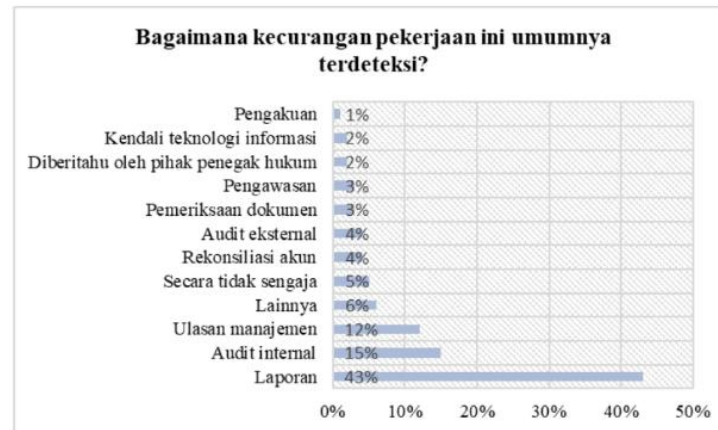
Kolaborasi antara akuntansi forensik dan audit investigatif dapat meningkatkan kemampuan dalam mendeteksi kecurangan. Kolaborasi ini mungkin melibatkan pertukaran informasi,

keterlibatan pada tahap-tahap penyelidikan, dan integrasi keterampilan serta pendekatan masing-masing bidang. Audit investigatif diidentifikasi sebagai alat yang fokus pada identifikasi kecurangan. Audit ini mungkin menggunakan teknik analitis, pemeriksaan mendalam, dan penilaian risiko untuk mendeteksi tanda-tanda kecurangan dalam laporan keuangan atau aktivitas bisnis. Hasil audit investigatif dapat menjadi dasar untuk proses selanjutnya. Akuntansi forensik tidak hanya berperan dalam mendeteksi kecurangan tetapi juga sebagai alat bukti yang sah dalam proses hukum dan litigasi. Informasi dan temuan yang dikumpulkan oleh akuntansi forensik dapat dijadikan bukti dalam tahap majelis hukum dan persidangan, memperkuat kasus dan mendukung keputusan hukum. Dengan menggabungkan keahlian akuntansi forensik dan audit investigatif, organisasi dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk mendeteksi, mengungkapkan, dan menangani kasus kecurangan dengan lebih efektif. Kombinasi ini menciptakan pendekatan yang holistik dan terkoordinasi dalam mengatasi risiko kecurangan (Prasetiyo et al., 2023).

Audit Internal memiliki peran yang signifikan dalam mendeteksi kecurangan terhadap laporan keuangan. Auditor internal, dengan pengetahuan mendalam tentang operasi organisasi, dapat melakukan audit secara menyeluruh untuk mengidentifikasi tanda-tanda kecurangan, termasuk ketidaksesuaian dan potensi pelanggaran kebijakan. Peran audit internal yang berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan memberikan kontribusi besar terhadap manajemen risiko dan keamanan keuangan organisasi. Audit internal dapat membantu mengidentifikasi potensi risiko kecurangan, menilai tingkat risiko, dan memberikan rekomendasi untuk memperkuat pengendalian internal sehingga risiko dapat diminimalkan. Dengan demikian, organisasi dapat menghargai peran strategis audit internal dalam manajemen risiko dan keamanan keuangan mereka, serta mengambil langkah-langkah untuk memperkuat dan meningkatkan kapabilitas audit internal sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi (Dharma Pangestu et al., 2020).

Penerapan teknik akuntansi forensik dengan menggunakan metode analitis (*forensic analytics*) menjadi sangat penting dalam mendeteksi *occupational fraud*. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan akan pendeteksian kecurangan yang dilaksanakan secara proaktif. Metode pendeteksian yang bersifat analitis memiliki peran krusial dalam upaya tersebut. Sebaliknya, metode pendeteksian non-analitis seperti laporan rahasia (*tip*), kebetulan, penegakan hukum, dan metode lainnya cenderung bersifat pasif. Penggunaan metode pendeteksian yang bersifat pasif ini dapat menimbulkan kerugian besar apabila kecurangan tidak teridentifikasi dengan cepat. Oleh karena itu, teknik akuntansi forensik yang mengandalkan metode analitis dapat memberikan keunggulan dalam mendeteksi kecurangan secara proaktif, mengurangi risiko dan dampak kerugian bagi suatu organisasi (Christian N dan Resnika, 2022).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap metode pendeteksian memiliki sifat proaktif atau pasif. Hasil tersebut sejalan dengan (Christian N dan Resnika, 2022) bahwa metode pendeteksian yang bersifat proaktif adalah jenis metode di mana pihak yang terlibat mengambil inisiatif untuk menanggapi potensi kecurangan. Sebaliknya, metode pendeteksian yang bersifat pasif adalah jenis metode di mana penemuan kecurangan tidak berasal dari inisiatif pihak yang terlibat dalam proses pendeteksian.



Gambar 1. 1 metode deteksi awal kecurangan pekerjaan

Sumber : ACFE Global, 2022

Berdasarkan data pada gambar 1.1, laporan mampu mengidentifikasi hingga 43% dari total pendeteksian kecurangan, sementara pengakuan hanya memberikan kontribusi sebesar 1%. Metode paling umum dalam mendeteksi kecurangan adalah melalui laporan rahasia. Oleh karena itu, proses pengolahan dan evaluasi laporan secara menyeluruh harus menjadi prioritas utama bagi penyelidik tindakan kecurangan ketika menyelidiki peristiwa yang dapat merugikan organisasi. Selain laporan rahasia, metode lain yang efektif dalam mendeteksi kecurangan melibatkan audit internal dan ulasan manajemen, yang masing-masing juga berkontribusi secara signifikan dalam mengidentifikasi kecurangan (ACFE, 2022).

2. Pencegahan dan Pendeteksian *Occupational Fraud*

Mencegah *fraud* adalah metode paling hemat biaya untuk mengurangi kerugian yang disebabkan oleh *fraud*. Tidak ada pemenang dalam *fraud*. Pelaku kalah karena biasanya mereka yang pertama mengalami penghinaan, malu, dan konsekuensi hukum. Selain itu, pelaku biasanya dikenakan tanggung jawab untuk membayar pajak dan restitusi, dan seringkali terlibat dalam sanksi keuangan dan konsekuensi lainnya (Arianto et al., 2023).

Deteksi *fraud* merupakan langkah dan upaya untuk mengenali serta menemukan tindakan penipuan sebelum, selama, dan setelah terjadinya kegiatan *fraud*. Beberapa teknik yang digunakan dalam mengidentifikasi *fraud* melibatkan analisis rasio keuangan dan pemanfaatan data mining (ACFE Indonesia, 2019).

Metode yang lebih efektif dalam mendeteksi kecurangan menekankan tantangan yang dihadapi dalam upaya mencegah dan mengidentifikasi praktik kecurangan. Hal ini dapat merangsang organisasi untuk terus meningkatkan dan mengadaptasi metode-metode deteksi kecurangan yang lebih canggih, mungkin dengan memanfaatkan teknologi seperti analisis data dan kecerdasan buatan. Pemahaman mendalam tentang pentingnya pengendalian internal yang kuat memberikan perhatian khusus pada aspek ini sebagai salah satu kunci untuk mencegah kecurangan. Pengendalian internal yang efektif dapat menciptakan lapisan pertahanan yang dapat mengurangi peluang kecurangan terjadi dan memastikan integritas laporan keuangan. Tata kelola perusahaan yang baik memiliki peran krusial dalam mendukung pencegahan kecurangan. Tata kelola yang baik mencakup prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, dan keadilan, yang semuanya dapat membentuk lingkungan di mana kecurangan sulit berkembang (Ridho Abdhilla et al., 2023).

Akuntansi Forensik memiliki dampak positif dalam pencegahan fraud. Ini mencerminkan peran proaktif akuntansi forensik dalam mengidentifikasi potensi risiko kecurangan dan merancang strategi pencegahan yang sesuai. Auditor forensik dapat menggunakan metode analitis dan investigatif untuk mendeteksi pola-pola mencurigakan sebelum kecurangan terjadi. *Whistleblowing* juga berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* menekankan pentingnya implementasi sistem *whistleblowing* yang efektif di dalam organisasi. Sistem ini memberikan saluran komunikasi yang aman bagi anggota organisasi untuk melaporkan tindakan yang mencurigakan atau tidak etis, sehingga memungkinkan pengungkapan kecurangan sejak dini. Auditor forensik dan tim *whistleblowing* memegang peran sentral dalam mendeteksi dan mengatasi kecurangan. Mereka perlu dilibatkan secara aktif dalam penyelidikan dugaan kecurangan, sehingga dapat memberikan kontribusi maksimal dalam mencegah dan mengurangi dampak *fraud* (Meliana et al., 2023).

Pengaruh akuntansi forensik dalam pengungkapan *fraud* menunjukkan bahwa pendekatan analitis dan investigatif yang khusus dari akuntansi forensik memiliki nilai signifikan dalam menemukan tanda-tanda dan pola-pola kecurangan. Auditor forensik dapat menggunakan alat-alat dan teknik forensik untuk mengidentifikasi transaksi atau kejadian yang mencurigakan. Audit Investigatif juga berpengaruh dalam pengungkapan *fraud* menekankan pentingnya pendekatan proaktif auditor dalam melibatkan diri dalam penyelidikan mendalam. Auditor investigatif menerapkan metode analitis dan teknik investigatif untuk mengidentifikasi dan mengungkap kecurangan yang mungkin tidak terdeteksi melalui metode audit tradisional. Kombinasi pengaruh akuntansi forensik dan audit investigatif menunjukkan bahwa sinergi antara kedua pendekatan ini dapat menjadi kekuatan dalam upaya pengungkapan fraud. Auditor yang memiliki keahlian di kedua bidang dapat memanfaatkan pendekatan yang holistik dan menyeluruh untuk mendeteksi dan mengungkapkan kecurangan dengan lebih efektif (Pramesti & Kuntadi, 2022).

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pentingnya proses deteksi kecurangan yang cepat dalam mencegah kerugian dan melindungi pertumbuhan suatu organisasi. Langkah-langkah pendeteksian dan teknik yang digunakan perlu memberikan dampak signifikan untuk mempercepat identifikasi kecurangan dan meminimalkan potensi kerugian bagi organisasi. Metode yang paling umum adalah melalui laporan rahasia (*tip*), yang ternyata mampu mengidentifikasi sebagian besar kecurangan. Ini mencerminkan pentingnya peran komunikasi terbuka dan kemampuan untuk melaporkan kecurangan sebagai alat utama dalam mendeteksi dini. Pentingnya pengolahan dan evaluasi laporan secara menyeluruh diakui, dengan fokus pada efisiensi dalam upaya pendeteksian. Metode lain yang efektif mencakup audit internal dan ulasan manajemen, keduanya berkontribusi secara signifikan dalam mengidentifikasi kecurangan. Pemanfaatan *Whistleblower* melalui *hotline* atau situs web juga menjadi kunci dalam memberikan kepercayaan kepada karyawan untuk melaporkan kecurangan tanpa takut represalias.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2022). *A Report to the nations* @ Foreword 2 Key Findings 4 Introduction 6 How Is Occupational Fraud Committed? 9 Detection 21 Victim Organizations 28.
- ACFE Indonesia. (2019). *SURVEI FRAUD INDONESIA*.
- Agustina, E., & Hermawan, S. (2023). *Pengaruh Sifat Machiavellian, Love of Money, dan Religiusitas terhadap Persepsi Etis Mahasiswa dengan Gender Sebagai Variabel Intervening di Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Arianto, B., Dinata, R. O., Ridhawati, R., Indarto, S. L., Syahrir, D. K., Rukmana, A. Y., Faisol, I. A., Yusran, M., Andaningsih, I. G. P. R., & Sari, D. P. (2023). *Akuntansi Forensik*. Get Press Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=0ffaEAAAQBAJ>
- Christian N dan Resnika. (2022). PENGGUNAAN TEKNIK AKUNTANSI FORENSIK DALAM PENDETEKSIAN DAN PENCEGAHAN OCCUPATIONAL FRAUD: KAJIAN LITERATUR. *JURNAL MANEKSI*, 11(1).
- Dharma Pangestu, A., Oktavia, R., & Amelia, Y. (2020). Pendeteksian kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan model beneish m-score: perspektif fraud diamond. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(4), 301–313. <https://doi.org/10.35912/jakman.v1i4.90>
- Esnawati¹, M., Primasari², D., & Sudirman, J. (2022). *AKUNTANSI FORENSIK DAN AUDIT INVESTIGASI DALAM MENGIDENTIFIKASI FRAUD (Studi Literatur)*. <https://imagama.feb.ugm.ac.id/kasus-garuda-indonesia-riwayatmu-kini/>
- Febrina, I. J., & Prihantini, N. (2018). *AKUNTANSI FORENSIK SEBAGAI ALAT UNTUK MENDETEKSI DAN MENCEGAH KECURANGAN PADA SEKTOR PUBLIK (Studi Pada Dinas Di Kota Semarang)*. 16(1).
- Meliana, Y., Simunapendi, J., & Sandari, T. (2023). Analisa Pengaruh Akuntansi Forensik, Whistleblowing, dan Audit Investigatif Terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 4(1).
- Oyedokun, B., & Emmanuel, G. (2016). *FORENSIC ACCOUNTING INVESTIGATION TECHNIQUES: ANY RATIONALIZATION?* <https://ssrn.com/abstract=2910318>Electroniccopyavailableat:<https://ssrn.com/abstract=2910318>
- Pramesti, D., & Kuntadi, C. (2022). LITERATUR REVIEW: PENGARUH AKUNTANSI FORENSIK, AUDIT INVESTIGATIF, DAN INDEPENDENSI TERHADAP PENGUNGKAPAN FRAUD. *JURNAL ECONOMINA*, 1(3).
- Prasetyo, Y. P., Diky Paramitha, Etik Ipda Riyani, & Faizul Mubarak. (2023). Integrasi Penerapan Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif dalam Mendeteksi Fraud: Studi Literatur. *Jurnal Buana Akuntansi*, 8(1), 16–29. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v8i1.3062>
- Rodahtul J, R. A. S. (2021). PENERAPAN AKUNTANSI FORENSIK DAN KOMPETENSI SDM TERHADAP UPAYA PENCEGAHAN FRAUD DALAM PENGELOLAAN DANA DESA. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, VII(1).

- Ridho Abdhilla, I., Lailatus Saidah, S., Abdul Karim, R., Gustiagung Grace Widya Arta, T., & Ratnawati, T. (2023). Studi Literatur: Analisis Review Audit Deteksi Fraud. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 1(3), 173–184. <https://doi.org/10.59581/jka-widyakarya.v1i3.623>
- Tuanakotta, T. M. (2016). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif* (S. Empat, Ed.). 2016.
- Wiralestari. (2017). *FRAUD: AKUNTANSI FORENSIK DAN AUDIT INVESTIGATIF*.